

Perbandingan Ibu Yang Memberikan ASI Eksklusif Dengan Non Eksklusif Pada Masa Pandemi Covid-19: *Literature Review*

Ruthmita Septiani^{1*}, Yulia Irvani Dewi², Wasisto Utomo³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Jalan Pattimura No.9, Kelurahan Cinta Raja, Kecamatan Sasil, Kota Pekanbaru

Email: ruthmita.septiani3884@student.unri.ac.id^{1*}

Abstrak

Covid-19 menjadi suatu perhatian khusus bagi semua negara salah satunya Indonesia karena berdampak pada semua sumber termasuk dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Selama pandemi ibu disarankan agar tetap memberikan ASI pada anak karena mengandung perpaduan sempurna antara antibodi, vitamin dan faktor kekebalan yang dibutuhkan dalam meningkatkan kekebalan imun bayi, tumbuh kembang anak, serta menghemat biaya belanja keluarga. Studi literatur ini bertujuan untuk melihat perbandingan antara ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan non eksklusif pada masa pandemic Covid-19. Metode yang digunakan adalah literature review. Pencarian artikel berdasarkan 3 database yaitu Google scholar, science direct dan pubmed pada ibu yang memberikan ASI di masa pandemic Covid-19. Kata kunci dalam bahasa Inggris yaitu exclusive breastfeeding and non-exclusive breastfeeding and Covid-19 pandemic, serta dalam bahasa Indonesia yaitu ASI eksklusif dan non eksklusif dan pandemi Covid-19. Hasil literature review menunjukkan bahwa dari 5 artikel mayoritas responden berusia 20-35 tahun (26,54%). Dari 807 responden sebanyak 595 (73,73%) ibu memberikan ASI eksklusif dan 212 (28,27%) ibu memberikan non eksklusif. Dapat disimpulkan dari 5 artikel tersebut bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dari non eksklusif dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan non eksklusif.

Keywords: ASI eksklusif, Non eksklusif, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Virus corona merupakan penyakit infeksi baru dimana hampir semua negara diserang oleh virus ini atau yang dikenal dengan COVID-19 atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Indonesia masuk dalam peringkat ke-23 terkonfirmasi Covid-19. Kemenkes memberitahukan banyak kasus COVID-19 yang menimpa ibu hamil dan bayi baru lahir. Jumlah ibu hamil yang mengalami kasus COVID-19 mencapai 35.099 orang. Sedangkan jumlah bayi baru lahir yang terkena COVID-19 sebanyak 24.591 orang. Kategori yang rentan terhadap infeksi COVID-19 yaitu pada ibu

yang baru lahir dan menyusui, karena terjadi perubahan hormon selama kehamilan dan menyusui sehingga imun menjadi rendah. Sepanjang pandemi ibu tetap memberikan ASI pada bayinya, karena di dalam ASI terdapat perpaduan sempurna antara antibodi, vitamin dan faktor kekebalan yang diperlukan dalam meningkatkan kekebalan tubuh bayi. WHO dan UNICEF mewujudkan beberapa panduan dalam pemberian ASI di masa pandemi COVID-19. Ibu menyusui dapat mengalami beberapa alasan dan kendala dalam pemberian ASI yang menyebabkan kegagalan selama masa menyusui. Faktor yang menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi

usia 0-6 bulan yaitu pengetahuan ibu, peran suami, perilaku ibu serta pembantu persalinan. Banyak ibu menyusui mengalami masalah ini, sebagian ibu menyusui dapat melakukannya secara tepat, beberapa ibu memberikan susu formula maupun santapan selain ASI sebelum bayi menginjak usia 4 atau 6 bulan.

Penelitian Latorre *et al.*, (2021), penggunaan susu formula bayi lebih tinggi selama lockdown, bayi yang mendapat non eksklusif 74,2% sedangkan ASI eksklusif 25,8%. Penelitian lainnya oleh Feleke *et al.*, (2021) di kota Debre Tabor, Ethiopia Barat Laut ada 39,8% ibu memberikan secara non eksklusif. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rynjah (2021) di India Selatan ada 49,3% memberikan ASI eksklusif. Penelitian Kumar, *et al* (2020) di dapatkan hasil 38,9% bayi tidak diberikan ASI secara eksklusif di permukiman kumuh perkotaan India.

Studi aktual dilaksanakan oleh *Health Collaborative Center* (HCC) pada ibu menyusui di 20 Provinsi Indonesia selama periode COVID-19, sekelompok ibu yang bekerja dari rumah *Work From Home* (WFH) mengalami peningkatan angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selama periode ini perilaku menyusui tidak menurun, terutama pada ibu bekerja. Bahkan dalam survei yang dilakukan pada tahun 2020, proporsi ASI eksklusif meningkat sangat besar menjadi 89% dibandingkan proporsi ASI eksklusif di Indonesia (sekitar 35-50%) selama beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian *literature review* dengan judul “Perbandingan ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan non eksklusif pada masa pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dimana data diperoleh dari pencarian beberapa jurnal yang sudah dipublikasi melalui *Google Scholar*, *Science Direct*, dan *Pubmed* dengan memakai kata kunci *exclusive breastfeeding AND non-exclusive breastfeeding AND COVID-19 pandemic* untuk bahasa inggris, serta ASI eksklusif DAN non eksklusif DAN pandemi COVID-19 untuk bahasa indonesia.

Pencarian dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan: 1) artikel bahasa Indonesia dan Inggris yang berkaitan dengan topik, 2) dapat diakses *full text*, 3) tahun terbit 2020 atau saat pandemi COVID-19, 4) sampel yaitu ibu menyusui di masa pandemi COVID-19 (ASI eksklusif/non eksklusif), 5) rancangan penelitian berupa observasional (*cross-sectional*, *case-control*, *longitudinal/cohort study*).

Pada tahap screening, pencarian artikel di situs *google scholar* ada 432 artikel pada *science direct* ada 101 artikel, dan pada *pubmed* ada 2 artikel sehingga total artikel yang sesuai kata kunci ada 535 artikel. Lalu ada 436 artikel tereliminasi karena tahun artikel tidak sesuai kriteria sehingga didapatkan 99 artikel yang sesuai dengan kriteria masa pandemi. Selanjutnya

dilakukan kembali eliminasi pada 94 artikel karena tidak sesuai dengan topik dan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Sehingga didapatkan 5 artikel yang layak untuk dianalisis yaitu 2 artikel nasional dan 3 artikel internasional yang sesuai topik dan kriteria inklusi yang di tetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun 5 (lima) artikel yang direview ditampilkan dalam Tabel 1. Hasil analisis artikel jurnal yang berhubungan dengan perbandingan ibu menyusui ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif di masa pandemi Covid-19 disajikan dalam 4 (tabel) dibawah ini.

1. Umur

Distribusi responden penelitian berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	20 – 35 tahun	159	19,70%
2.	> 35 tahun	54	6,69%
3.	Tidak menjelaskan distribusi umur	549	73,61%
Jumlah		807	100%

Data dari 5 (lima) artikel menunjukkan bahwa ada sebanyak 73,61% yang tidak menjelaskan distribusi umurnya.

Hasil analisis dari artikel yang direview didapatkan responden berusia 20-35 tahun (19,70%), serta umur > 35 tahun (6,69%). Ada 3 artikel penelitian yang tidak menjelaskan distribusi umur.12,13,14 Persentase mengenai usia ibu yang menyusui pada masa pandemic COVID-19 berada pada rentang usia 20-35 tahun.

Menurut WHO (*World Health Organization*) usia subur wanita saat memasuki usia 14-49 tahun, tetapi puncak kesuburan dan kualitas telur terbaik wanita berada pada rentang usia 20-30 tahun.

2. Pendidikan

Distribusi responden ditampilkan berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Pendidikan rendah	42	5,21%
2.	Pendidikan tinggi	703	87,11%
3.	Tidak menjelaskan pendidikan	62	7,68%
Jumlah		807	100%

Data dari 5 (lima) artikel menunjukkan bahwa partisipan penelitian ada sebanyak 87,11% dengan pendidikan tinggi. Hasil analisis dari artikel yang direview didapatkan responden pendidikan tinggi (87,11%), pendidikan rendah (23,74%), serta 1 artikel penelitian yaitu Afrinis (2021) tidak menjelaskan pendidikan responden. Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan gizi, kesehatan dan parenting yang baik serta ibu lebih mudah menerima ide-ide baru disbanding dengan ibu pendidikan rendah. Sehingga dapat disimpulkan jika pengetahuan ibu dapat mendorong perilaku dalam memberikan ASI pada masa pandemi COVID-19.

3. Pekerjaan

Distribusi partisipan penelitian berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi partisipan penelitian berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Bekerja	381	47,21%
2.	Tidak bekerja	193	23,92%
3.	Tidak menjelaskan pekerjaan	233	28,87%
Jumlah		807	100%

Data dari 5 (lima) artikel menunjukkan bahwa partisipan penelitian ini ada sebanyak 47,21% yang sedang bekerja. Hasil analisis dari artikel yang direview didapatkan responden bekerja (47,21%), tidak bekerja (23,92%), serta 1 artikel penelitian yaitu Sakalidis et al., (2021) tidak menjelaskan pekerjaan responden. Status ibu bekerja menjadi salah satu faktor protektif, artinya ibu yang tidak bekerja mempunyai kesempatan yang besar untuk melakukan tindakan pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

4. ASI Eksklusif

Distribusi partisipan penelitian berdasarkan pemberian ASI eksklusif dan non eksklusif pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi partisipan penelitian berdasarkan pemberian ASI eksklusif dan non eksklusif pada masa pandemi Covid-19

No	ASI eksklusif	Jumlah	Persentase
1.	Ya	595	73,73%
2.	Tidak	212	26,27%
Jumlah		807	100%

Data dari 5 (lima) artikel menunjukkan bahwa partisipan penelitian ini ada sebanyak 73,73% yang memberikan ASI eksklusif.

Hasil analisis dari 5 artikel yang direview mengenai ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan non eksklusif di masa pandemi COVID-19. Penelitian Afrinis et al., (2021) menjelaskan ibu yang memberikan ASI eksklusif (53,23%) dan non eksklusif (46,77%) dimana ini dipengaruhi pengetahuan Ibu. Pada artikel ini ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dan pengetahuan kurang baik (72,58%) sedangkan pada kategori baik ada sebanyak 17 (27,42%).

Penelitian (Dania & Fitriyani, 2020) menjelaskan bayi yang memperoleh ASI eksklusif (51%) dan non eksklusif (49%) hasil ini memperlihatkan perbedaan yang sedikit. Dilihat dari segi makanan dan minuman 99% ibu menyusui bayinya, 40% memberikan susu formula, dan sisanya memberikan makanan dan minuman lain. Alasan ibu tidak menyusui anaknya secara eksklusif adalah karena sebagian besar ASI tidak keluar (46,94%) dan ibu yang tidak cukup ASI (46,94%).

Penelitian Sakalidis et al (2021) menjelaskan yang memberikan asi eksklusif (82%) hal ini menunjukkan selama pandemi ibu memiliki waktu yang banyak buat anak, suami serta keluarga. Sementara ibu tidak memberikan ASI eksklusif (18%) hal ini dikarenakan beberapa alasan seperti puting sakit, puting lecet, kesulitan perlekatan, ibu yang mengalami masalah kesehatan yaitu kecemasan dan depresi.

Tabel 5. Hasil Pencarian Literature

No	Nama Penulis, Tahun & Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Afrinis et al., 2021). Analisis faktor hubungan dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan pada masa pandemi COVID-19.12	Untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan ibu, pekerjaan dan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan pada masa pandemi COVID-19.	Desain Penelitian: Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel: 62 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen: Timbangan dan kuesioner.	Hasil dari artikel ini menunjukkan 45 (72,58%) berpengetahuan kurang, 49 (79,03%) tidak bekerja, 33 (53,23%) bayi memperoleh ASI eksklusif, 29 (46,77%) bayi mendapatkan non eksklusif dimana 41 bayi (66,1%) memiliki status gizi yang abnormal. Analisis bivariat memperlihatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu (p -value=0.001) dan riwayat pemberian ASI eksklusif (p -value=0.000), dengan status gizi bayi.
2.	(Dania & Fitriyani, 2020). Motivasi ibu sebagai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.16	Untuk mengetahui adanya keterkaitan antara motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.	Desain Penelitian: Deskriptif kuantitatif dalam pendekatan cross sectional. Sampel: 100 ibu yang mempunyai bayi usia 7-24 bulan di DKI Jakarta menggunakan teknik consecutive sampling. Instrumen: Kuesioner daring.	Hasil dari penelitian ini menampilkan persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif sebesar 51% dan non eksklusif 49%. Hasil uji chi square menunjukkan p value = 0,000 < α = 0,005 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif.
3.	(Sakalidis et al., 2021) Wellbeing of Breastfeeding women in Australian and New Zealand during the COVID-19 pandemic.13	Untuk mengetahui kesejahteraan wanita yang sedang menyusui di Australia dan Selandia Baru selama pandemi COVID-19.	Desain Penelitian: Cross sectional study. Sampel: 233 ibu menyusui di Australia dan Selandia Baru. Instrumen: Kuesioner secara online.	Hasil penelitian ini bayi yang diberikan ASI eksklusif 191 (82%) dan non eksklusif 42 (18%), hasil ini memperlihatkan yaitu selama adanya pandemi COVID-19 tingginya tingkat menyusui dimana ini dipengaruhi oleh pengurangan stress dan adanya peningkatan dukungan dari suami selama lockdown.
4.	(Zanardo et al., 2021). Infant feeding initiation practices in the context of COVID-19 lockdown.14	Untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai hambatan menyusui selama COVID-19.	Desain Penelitian: Case control. Sampel: 299 ibu yang sedang menyusui. Instrumen: Kuesioner.	Hasil penelitian ini memperlihatkan ibu yang memberikan ASI eksklusif 230 (76,92) dan non eksklusif 69 (23,08). Pada ibu menyusui eksklusif, skor EPDS signifikan lebih rendah dibandingkan dengan yang memberikan MP-ASI (p =0,003) dan susu formula (p =0,001).
5.	(Angelina et al., 2021) Exclusive breastfeeding practice and its association with breastfeeding self-efficacy among mothers giving birth during the COVID-19 pandemic in Indonesia.17	Untuk menganalisis praktik pemberian ASI eksklusif dan kaitannya dengan efikasi diri menyusui pada ibu melahirkan di masa pandemi COVID-19 pandemi di Indonesia.	Desain penelitian: Cross sectional study. Sampel: 113 ibu yang menyusui yang mempunyai bayi usia dibawah 6 bulan. Instrumen: kuesioner online mengenai Breastfeeding self-Efficacy Scala Short Form (BSES-SF).	Hasil penelitian ibu yang memberikan ASI eksklusif 90 (79,6) non eksklusif 23 (20,4). Self skor efikasi pada ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI non-eksklusif, dan signifikan secara statistik (p <0,001).

Penelitian Zanardo et al (2021) menjelaskan ibu yang menyusui secara eksklusif (76,92%) hal ini disebabkan banyaknya waktu yang dimiliki ibu dirumah bersama anak dan keluarga. Sedangkan yang memberikan ASI non eksklusif (23,08) disebabkan dampak selama pandemi mengakibatkan kecemasan serta stres, yang mempengaruhi inisiasi menyusui atau berhenti menyusui lebih cepat sehingga ibu mengganti ASI dengan susu formula.

Penelitian Angelina et al (2021) menjelaskan ibu yang memberikan ASI eksklusif (79,6%), ini dipengaruhi oleh teknik menyusui, sikap dan keyakinan ibu terkait pengalaman menyusui yang sukses, self-efficacy, dorongan atau motivasi dari orang lain untuk menyusui serta keadaan fisik baik sedangkan memberikan asi non eksklusif (20,4%), ini karena dehidrasi, suplai ASI yang tidak memadai dan hiperbilirubinemia. Hasil dari 5 artikel yang direview sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif dalam rentang 51-82% sedangkan non eksklusif 18-49%.

Pengetahuan individu mengenai hal tersebut dapat mempengaruhi langkah maupun perilaku yang akan dilakukan terhadap objek tersebut. Sehingga ditarik kesimpulan pengetahuan ibu bisa mendorong perilaku dalam memberikan ASI pada masa pandemi COVID-19.

Faktor-faktor yang dapat mendorong pengetahuan yaitu adanya pengalaman yang telah dilalui, dukungan dari suami atau keluarga, keyakinan, tingkat pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi

wawasan pengetahuan, maka seorang ibu diharapkan supaya mempunyai pengetahuan yang apik.

Hasil dari 5 artikel yang direview terkait perbandingan ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan non eksklusif pada masa pandemi COVID-19 dengan total 807 sampel, diperoleh pemberian ASI eksklusif 595 (73,73) dan non eksklusif 212 (28,27). Hasil ini menyatakan pada masa pandemi COVID-19 ibu yang menyusui secara eksklusif lebih tinggi dibandingkan non eksklusif, hal ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik dan lokasi responden. Ibu yang memberikan ASI selama pandemi, berpendidikan dan mempunyai pengetahuan baik akan mendorong perilaku ibu memberikan ASI, hal itu menyebabkan ibu harus memiliki pengetahuan yang baik karena pengetahuan berperan dalam menentukan sikap maupun perilaku ibu untuk memenuhi kebutuhan anaknya

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil review artikel yang membahas tentang perbandingan ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan non eksklusif pada masa pandemi COVID-19 di dapatkan hasil pada masing-masing artikel penelitian yang direview bayi yang mendapat ASI secara eksklusif memperoleh jumlah dan persentase yang lebih besar daripada non-eksklusif.

Hasil *literature review* ini diharapkan bisa menjadi *evidence based* bagi peneliti selanjutnya, masyarakat serta tenaga kesehatan lainnya untuk melihat

perbandingan ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan non eksklusif pada masa pandemi COVID-19 dan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai karakteristik ibu serta hal-hal pendukung lainnya yang dapat berpengaruh untuk memberikan ASI eksklusif dengan non eksklusif pada masa pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua saya yaitu Nasar Sinaga dan Rosmina Simarmata. Terimakasih juga yang sebesar-besarnya kepada pembimbing Ns. Yulia Irvani Dewi, M.Kep., Sp.Mat dan Ns. Wasisto Utomo, M.Kep., Sp.KMB yang telah memberi arahan dan masukan, terimakasih juga kepada pihak yang arikel penelitiannya saya review.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Verawati, B., & Hendarini, A. T. (2021). Analisis faktor yang berhubungan dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan pada masa pandemi Covid-19. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 304–310.
- Angelina, A., Lesmanadjaja, A., Agung, F. H., & Octavius, G. S. (2021). Exclusive breastfeeding practice and its association with breastfeeding self-efficacy among mothers giving birth during the COVID-19 pandemic in Indonesia: A Brief Report. *Journal of Maternal and Child Health*, 6(4), 436–443.
- Budiharto, (201). Pengantar ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gigi: editor, lilian Juwono, - Jakarta ; EGC
- Dania, G., & Fitriyani, P. (2020). Motivasi ibu sebagai faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif. 3(4), 571–576.
- Dewi, J. C. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Asi Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui (Studi Korelasi Di RW 02 Rawa Buaya, Jakarta Barat). Thesis, Universitas Jakarta.
- El-Gilany, A. (2020). COVID-19 and Breastfeeding. *Asp Biomed Clin Case Rep*, 3(2), 102–105.
- Feleke, D. G., Kassahun, C. W., G/Mariam W/mariam, T., Tassaw, S. F., & Chanie, E. S. (2021). non-exclusive breastfeeding and its factors in the first 6-month life of infants among mother-infant pairs of 6–12 months in Debre Tabor town, Northwest Ethiopia, 2019: community-based cross-sectional study. *Heliyon*, 7(4), e06922.
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publisng.
- HCC (Health Collaborative Center). (2021). Perilaku ibu menyusui selama masa pandemi Covid-19. https://m.mediaindonesia.com/infografis/detail_infografis/379225-pemberian-asi-eksklusif-selama-pandemi-Covid-19-meningkat
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profile Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- Kumar, A., Khan, A. M., Saini, N. K., & Shah, D. (2020). Prevalence of Non-Exclusive Breastfeeding and Associated Out-of-Pocket Expenditure on Feeding and Treatment of Morbidity Among Infants Aged 0-6 Month in an Urban Slum. *Indian Pediatrics*, 57(12), 1135-1138.
- Latorre, G., Martinelli, D., Guida, P., Masi,

- E., De Benedictis, R., & Maggio, L. (2021). Impact of COVID-19 pandemic lockdown on exclusive breastfeeding in non-infected mothers. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–7.
- Notoadmodjo (2017). Konsep Pengetahuan”, ABA Journal.
- Rahmawati, W. T. (2021, Juni 06). Pemerintah akan mempercepat program vaksinasi ibu hamil, balita, dan anak-anak. <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/26/11200431/pemerintah-akan-percepat-program-vaksinasi-terhadap-ibu-hamil-balita-dan?page=all>
- Roesli, U. (2015). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Rynjah, M. M., Venkatachalam, J., Adhisivam, B., Olickal, J. J., Sundaram, S. P., & Chinnakali, P. (2021). Non-exclusive breastfeeding amongst high-risk children: Factors and barriers associated with non-exclusive breastfeeding at a tertiary care hospital in Southern India. *Nigerian Postgraduate Medical Journal*, 28(1), 62.
- Sakalidis, V. S., Rea, A., Perrella, S. L., McEachran, J., Collis, G., Mirauda, J., Prosser, S. A., Gibson, L. Y., Silva, D., & Geddes, D. T. (2021). Wellbeing of breastfeeding women in australia and new zealand during the covid-19 pandemic: A crosssectional study. *Nutrients*, 13(6), 1–15.
- WHO. (2020). COVID-19: A global pandemic. *European. Chemical Bulletin*
- Zanardo, V., Tortora, D., Guerrini, P., Garani, G., Severino, L., Soldera, G., & Straface, G. (2021). Infant feeding initiation practices in the context of COVID-19 lockdown. *Early human development*, 152(July 2020), 105286.